

PEMEROLEHAN VARIASI BAHASA ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK

Alfiyanti Nurkhasyanah^{1*}

*alfiyantinurkhasyanah@ubs.ac.id¹

*Universitas Bani Saleh, Jawa Barat

ABSTRAK

Terjadinya variasi bahasa bukan hanya disebabkan oleh penutur yang beragam, tetapi karena kegiatan interaksi sosial yang dilakukan juga sangat beragam. Sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi yang paling utama, selain itu sociolinguistik merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan terhadap bahasa dan hubungannya dalam pemakaiannya di masyarakat. Tujuan penelitiann ini ialah untuk menganalisis pemerolehan variasi bahasa yang diperoleh anak usia dini di Canden, Jetis, Bantul. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini ialah anak usia dini. Sedangkan objek penelitian ini yaitu pemerolehan variasi bahasa anak. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis pada penelitian ini ialah menggunakan Miles and Huberman. Data yang diperoleh kemudian di reduksi, disajikan, dan diambil sebuah kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil penelitian bahwa wujud pemerolehan variasi bahasa pada anak 3 tahun yaitu menggunakan bahasa Jawa Ngoko, Bahasa Jawa Kromo dan Bahasa Indonesia untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain dalam keseharian anak baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Sociolinguistik, Pemerolehan Variasi Bahasa, Anak Usia Dini

Abstract

The occurrence of language variations is not only caused by diverse speakers, but because the social interaction activities carried out are also very diverse. Sociolinguistics views language as the most important social system and communication system, apart from that sociolinguistics is part of society and culture regarding language and its relationship in its use in society. The aim of this research is to analyze the acquisition of language variations acquired by young children in Canden, Jetis, Bantul. The type of research used in this research is descriptive qualitative. The subjects in this research were early childhood children. Meanwhile, the object of this research is children's acquisition of language variations. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The analysis in this research uses Miles and Huberman. The data obtained is then reduced, presented, and a conclusion is drawn. Based on the results of the analysis, research results show that a form of language variation in 3 year old children is using Ngoko Javanese, Kromo Javanese and Indonesian to interact and communicate with other people in the child's daily life both in the family environment and in the community.

Keywords: Sociolinguistics, Acquisition of Language Variations, Early Childhood

PENDAHULUAN

Telah terjadi pergeseran variasi bahasa anak usia dini di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pemerolehan variasi bahasa anak usia dini perspektif sosiolinguistik sangat penting untuk dikaji. Fenomena yang terjadi diperadaban manusia adalah munculnya bahasa (C. Zhu, 2021). Selama ribuan tahun, hampir semua pengetahuan manusia telah dibagikan melalui media bahasa. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi yang paling utama. Bahasa adalah satu-satunya simbol komunikasi dan representasi individualitas dan sosialitas (A. Gomila, 2012). Bahasa menengahi antara realitas dan pikiran hanya bergantung pada sistem simbol dan tanda linguistik yang dikodekan secara mekanis (Motta Monte-Serrat & Cattani, 2021). Bahasa dipandang sebagai sarana komunikasi yang khas dan unik oleh penggunaannya. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat digunakan dalam bentuk komunikasi langsung (lisan) dan komunikasi tidak langsung (tertulis).

Penerapan bahasa dalam kehidupan nyata sebagai sarana komunikasi tidak langsung dapat dijumpai dalam surat kabar. Manusia menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan orang lain. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronak Paul menjelaskan bahwa lingkungan yang tidak bersahabat akan mempengaruhi perkembangan kognitif dan bahasa anak-anak (Paul & Singh, 2020). Bahasa berkembang seiring perkembangan fisik anak. Pada mulanya hanya menggunakan kata-kata sederhana yang kemudian berlanjut dengan bahasa yang kompleks dan sempurna seiring perkembangan kemampuan kognitif dan bertambahnya usia anak. Nyatanya bahwa bahasa berperan dalam pengembangan keterampilan kognitif sosial (Bigelow et al., 2022). Sistem bahasa mungkin merupakan

fitur paling unik dari arsitektur kognitif otak manusia. Sistem bahasa mungkin merupakan fitur paling unik dari arsitektur kognitif otak manusia (Martin et al., 2022).

Bahasa yang berkembang tersebut disebut bahasa pertama atau bahasa Ibu. Hasil penelitian Melissa menjelaskan bahwa bahasa Ibu menempati posisi yang kuat dalam hasil pemahaman bahasa (van der Elst-Koeiman et al., 2022). Pada dasarnya anak yang normal menguasai sedikitnya satu bahasa secara alamiah. Setelah memperoleh bahasa ibu, anak akan mempelajari bahasa kedua mereka. Manfaat bahasa ibu dan pengajaran bahasa lokal untuk kemajuan dalam keaksaraan (Carter et al., 2020). Pada usia satu hingga tiga tahun, anak mengalami masa peka bahasa yaitu masa ketika anak mudah menyerap bahasa namun banyak kendala yang menyebabkan anak tidak memperoleh bahasa secara maksimal. Kendalakendala tersebut berasal dari berbagai segi, yaitu orang tua maupun kemampuan dan perkembangan kognitif dari anak itu sendiri. Lingkungan juga mempengaruhi proses perkembangan pemerolehan bahasa pada anak. Anak yang tinggal di perkotaan akan memperoleh kosakata yang berbeda dibandingkan dengan anak yang tinggal di pedesaan (Sabates et al., 2021).

Perkembangan zaman dan teknologi juga mempengaruhi kemampuan berbahasa anak (Lai et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ana Merchan menjelaskan bahwa bahasa merupakan salah satu faktor penting dalam perkembangan fungsi eksekutif (Merchán et al., 2022). Orang tua lebih suka membiasakan anaknya agar dapat berbahasa Indonesia atau yang lainnya dari pada berbahasa Jawa. Kosakata bahasa Jawa yang diperoleh anak dari orang tua mereka menjadi lebih sedikit karena proses komunikasi yang tidak menggunakan bahasa ibu (dalam hal ini adalah bahasa Jawa).

Keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan bahasanya (Beecher & Van Pay, 2020). Orang tua berperan penting dalam proses tumbuh kembang anak.

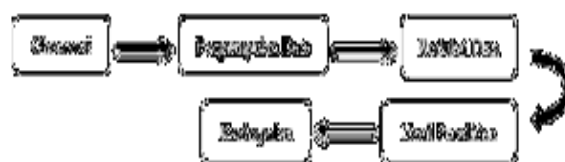
Pengetahuan dan pengalaman orang tua mempengaruhi pola asuh dan pendidikan terhadap anak. Orang tua yang salah menerapkan pola asuh akan mempengaruhi pola pikir dan perkembangan bahasa pada anak. Keterampilan bahasa anak yang buruk dikaitkan dengan hasil yang merugikan sepanjang masa hidup (Conway et al., 2021). Proses komunikasi yang terjadi pada orang tua dan anak terkadang kurang maksimal karena anak sering ditinggal bekerja dan anak harus diasuh oleh orang lain, sehingga perkembangan bahasa Jawa yang diperoleh anak kurang maksimal. Pemerolehan bahasa pertama sangat erat hubungannya dengan perkembangan kognitif yakni pertama, jika anak dapat menghasilkan ucapan-ucapan yang berdasar pada tata bahasa yang teratur rapi, tidaklah secara otomatis mengimplikasikan bahwa anak telah menguasai bahasa anak yang bersangkutan dengan baik. Kedua, pembicara harus memperoleh ‘kategorikategori kognitif ‘yang mendasari berbagai makna ekspresif bahasa-bahasa ilmiah seperti, kata ruang modalitas, kasualitas, dan sebagainya.

Pada usia 2 dan 3 tahun, anak mulai menghasilkan ujaran kata ganda (multiple-word utterances) atau disebut juga ujaran telegrafis. Anak juga sudah mampu membentuk kalimat dan mengurutkan bentuk-bentuk itu dengan benar. Kosakata anak berkembang dengan pesat mencapai beratus-ratus kata dan cara pengucapan kata-kata semakin mirip dengan bahasa orang dewasa. Pada tahap telegrafis ini anak menghasilkan kata ganda, sebagai contoh misalnya [ibu, maəm], atau “Ibu, aku ingin makan”. Ujaran tersebut anak bermaksud untuk meminta makan pada ibunya. “Ma,

ada kucing”, ujaran tersebut bermaksud untuk menyampaikan sesuatu yang berhubungan dengan benda yang dilihatnya. Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena untuk mengetahui wujud pemerolehan variasi bahasa yang terjadi pada anak usia 3 tahun di Dusun Canden, Canden, Jetis, Bantul.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan simak dan deskriptif (Umairi, 2024). Dalam metode kualitatif ini akan dideskripsikan pemerolehan variasi bahasa anak usia dini melalui tinjauan perspektif sosiolinguistik di Dusun Canden, Canden, Jetis, Bantul. Desain penelitian menggunakan longitudinal yaitu dengan mengobservasi keseharian anak terhadap pemerolehan bahasa yang berada di lingkungan anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang diamati serta dianalisis secara empiris. (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan agar dapat memudahkan dalam mendeskripsikan dan menganalisis data. Populasi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 15 anak pada usia 3-6 tahun.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini memaparkan pemerolehan variasi bahasa anak usia dini di Dusun Canden, Canden, Jetis, Bantul. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Pemerolehan Variasi Bahasa Anak Usia 3 Tahun

No	Variasi Bahasa	Pemerolehan Bahasa Anak	Terjemahan
1	Variasi Bahasa Jawa Krama	[alem 'dalem' [uwun] 'nyuwun' [antu] 'mantuk' [undi] 'tindak pundi' [ampun] 'sampun']	Iya Saya Minta Pulang Mana Sudah
2	Variasi Bahasa Jawa Ngoko	[yakpopo] 'Rapopo' [ikil] 'sikil' [uping] 'Kupeng' [anyu] 'banyu' [aku-aku] 'mlaku-mlaku' [Apik] 'apik'	Tidak apa-apa Kaki Telinga Air Jalan-Jalan Bagus
3	Variasi Bahasa Indonesia	[oyong] [Telimaacih] [Maaf] [halan-halan] [injam] [eyinga] [Amar andi] [Tuti tanan] [adu] [ohon]	'Tolong' 'Terimakasih' 'Maaf' 'Jalan-Jalan' 'Pinjam' 'Telinga' 'Kamar' 'Mandi' 'Cuci Tangan' 'Baju' 'Pohon'

Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat tiga variasi bahasa yang digunakan oleh anak yaitu Bahasa Jawa Kromo, Bahasa Jawa Ngoko, dan Bahasa Indonesia. Berdasarkan data tersebut peneliti menemukan keterbatasan bahasa yang

digunakan anak saat melakukan komunikasi dengan orang tua, teman sekolah, dan masyarakat sekitar. Adapun data keterbatasan bahasa anak peneliti sajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Data Keterbatasan Bahasa Anak

No	Variasi Bahasa	Keterbatasan Bahasa	Keterangan
1.	Variasi Bahasa Jawa Krama	Kesulitan dalam memahami makna kata	Bahasa Jawa Krama merupakan bahasa yang sulit digunakan bagi anak usia dini sebagai alat komunikasi mereka.
2.	Variasi Bahasa Jawa Ngoko	Kesulitan dalam mengucapkan konsonan	Bahasa Jawa Ngoko yang digunakan anak masih terbatas pada kata-kata sederhana. Variasi bahasa dalam Bahasa Jawa Ngoko anak kesulitan dalam pengucapan konsonannya.
3.	Variasi Bahasa Indonesia	Keseringan dalam menggunakan bahasa Ibu	Bahasa Ibu yang menjadi bahasa pertama anak menjadikan kesulitan

bagi anak untuk melakukan komunikasi dengan teman sebayanya. Bahasa yang anak gunakan masih terbatas pada kalimat-kalimat yang digunakan kurang jelas.

Berdasarkan data di atas pemerolehan variasi bahasa anak usia dini masih memiliki keterbatasan dalam penggunaan bahasa. Sehingga perlunya penelitian lebih lanjut untuk pelengkap pada penelitian sebelumnya. Variasi bahasa yang diperoleh anak masih terbilang baik walupun anak belum mampu menyempurnakan kalimat bicaranya.

4.1 Variasi Bahasa Jawa Krama

a. [alem] 'dalem'

Iya Saya

Data di atas menunjukkan bahwa kata [alem] merupakan variasi bahasa *Jawa Krama*. Dalam situasi tersebut peneliti menyapa anak dengan cara memanggilnya. Kemudian anak merespon dengan kata yang baik dan sopan dalam bahasa jawa tersebut.

b. [uwun] 'nyuwun'

Minta

Data di atas menunjukkan bahwa kata [uwun] 'nyuwun' merupakan variasi bahasa *Jawa Krama*. Karena bahasa *ngoko* dari kata tersebut yaitu *njaluk*.

Anak mengucapkan kata tersebut saat peneliti memanggil nama si anak.

c. [antu] 'mantuk'

Pulang

Data di atas menunjukkan bahwa kata [antu] 'mantuk' merupakan variasi bahasa *Jawa Krama*. Hal tersebut merupakan percakapan saat anak meminta pulang dengan Ibunya saat bermain dengan teman sebayanya. Bahasa *Jawa Ngoko* dari kata tersebut yaitu *bali*.

d. [indak undi] 'tindak pundi'

Mau Kemana

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kata [indak undi] 'tindak pundi' merupakan variasi bahasa *Jawa Krama*. Adapun hal tersebut anak menanyakan kepada peneliti hendak kemana. Bahasa *Jawa Ngoko* dari kata tersebut yaitu *arep ngendi*.

e. [ampun] 'sampun'

Sudah

Temuan di atas menunjukkan bahwa peneliti menanyakan pertanyaan apakah anak sudah makan atau belum. Anak menggunakan kata [ampun] 'sampun' sebagai jawaban atas pertanyaan yang peneliti berikan. Anak menggunakan kata tersebut merupakan variasi bahasa dari *Jawa Krama*. Adapun bahasa *Jawa Ngoko* dari kata tersebut yaitu *uwes*.

4.2 Variasi Bahasa Jawa Ngoko

a. [yakpopo] 'Rapopo'

Gak Papa

Data di atas menunjukkan adanya penggunaan variasi bahasa *Jawa Ngoko*. Kata [yakpopo] 'Rapopo' merupakan variasi bahasa *Jawa Ngoko* yang artinya tidak apa-apa. Adapun bahasa *Jawa Krama* pada kata Kata [yakpopo] 'Rapopo' ialah *Mboten Nopo-nopo*.

b. [ikil] ‘sikil’
Kaki

Berdasarkan data di atas menunjukkan adanya penggunaan variasi bahasa Jawa Ngoko. Kata [ikil] ‘sikil’ memiliki arti kaki. Pada saat penelitian peneliti mencoba bertanya tentang anggota tubuh. Dan anak menjawab pertanyaan saat peneliti tanyakan kepada anak ini namanya apa peneliti sambil menunjukkan ke arah kaki. Namun bahasa Jawa Krama pada kata tersebut yaitu ...

c. [uping] ‘Kupeng’
Telinga

Pada data diatas menunjukkan adanya penggunaan variasi bahasa Jawa Ngoko. Kata [uping] ‘Kupeng’ memiliki makna telinga. Pada saat penelitian peneliti mencoba bertanya tentang anggota tubuh. Dan anak menjawab pertanyaan saat peneliti tanyakan kepada anak ini namanya apa peneliti sambil menunjukkan ke arah telinga. Namun bahasa Jawa Krama pada kata tersebut yaitu ...

d. [anyu] ‘banyu’
Air

Temuan di atas merupakan pemerolehan variasi bahasa jawa ngoko yang digunakan anak. Anak memahami benda di sekitar mereka bermain. Dan kata [anyu] ‘banyu’ merupakan kata dalam bahasa Jawa Ngoko. Dalam bahasa jawa krama yaitu *toyo*.

e. [aku] ‘mlaku’
Jalan

Kata [aku] ‘mlaku’ memiliki makna jalan. Pada saat itu peneliti menanyakan anak bermain kesini menggunakan sepeda atau hanya jalan kaki saja. Penggunaan kata [aku] ‘mlaku’ merupakan wujud dari pemerolehan variasi bahasa yang di gunakan anak dalam lingkungan bermain

mereka. Dalam bahasa jawa krama yaitu mlampah.

f. [Apik] ‘apik’

Data di atas pada kata [Apik] ‘apik’ menunjukkan bahwa kata tersebut merupakan variasi bahasa Jawa Ngoko. Bahasa Jawa Krama pada kata tersebut yaitu *Sae*. Pada situasi tersebut anak mengatakan kepada teman bermainnya bahwa sandal yang digunakan temannya bagus.

4.3 Variasi Bahasa Indonesia

a. [oyong] ‘Tolong’

Temuan di atas menunjukkan bahwa kata [oyong] ‘Tolong’ tersebut merupakan penggunaan variasi bahasa Indonesia. Situasi tersebut menjelaskan bahwa pada saat bermain anak meminta tolong kepada teman bermainnya untuk membantu memasukkan barang-barang mainannya kedalam kantong plastik. Walaupun konsonan yang dilafalkan anak tidak begitu jelas namun teman yang mendengarnya memahami maksud dari perintah yang temannya minta.

b. [Telimaacih] ‘terimakasih’

Data di atas menunjukkan bahwa kata [Telimaacih] ‘Terimakasih’ merupakan penggunaan variasi bahasa Indonesia. Kalimat tersebut digunakan anak saat mainan anak yang dibantu temannya dalam membereskan kemudian anak tersebut mengucapkan kata terimakasih.

c. [Maaf]

Temuan di atas menunjukkan bahwa kata [Maaf] merupakan variasi Bahasa Indonesia. Kata tersebut digunakan anak saat mereka saling bertengkar akibat berebut mainan kemudian saling bersalaman untuk minta maaf.

d. [halan-halan] ‘Jalan-jalan’

Data di atas menunjukkan bahwa kata jalan-jalan digunakan anak dalam sebagai bentuk komunikasi. Saat itu anak

bercerita bahwa anak di ajak orang tua jalan-jalan ke pantai. Kata [halan-halan] ‘Jalan-jalan’ merupakan variasi bahasa Indonesia.

e. [injam] ‘Pinjam’

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa data tersebut merupakan penggunaan Bahasa Indonesia. Kata [injam] ‘Pinjam’ merupakan variasi Bahasa Indonesia yang digunakan anak dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Sesuai dengan kenyataan di lapangan anak meminta izin untuk meminjam mainan yang dibawa temannya.

f. [eyinga] ‘Telinga’

Temuan di atas menjelaskan bahwa kata [eyinga] ‘Telinga’ merupakan penggunaan dari variasi Bahasa Indonesia. Selain bahasa Jawa anak juga mengetahui kata tersebut dalam Bahasa Indonesia.

g. [Amar andi] ‘Kamar Mandi’

Data di atas menunjukkan bahwa kata [Amar andi] ‘Kamar Mandi’ merupakan penggunaan bahasa Indonesia. Penggunaan kata tersebut disampaikan anak saat anak meminta untuk buang air kecil.

h. [Tuti tanan] ‘Cuci Tangan’

Temuan di atas menunjukkan bahwa kata [Tuti tanan] ‘Cuci Tangan’ merupakan penggunaan variasi Bahasa Indonesia. Anak menggunakan kata tersebut bermaksud mengajak temannya untuk cuci tangan setelah bermain.

i. [adu] ‘Baju’

Data di atas menunjukkan bahwa kata [adu] ‘Baju’ merupakan penggunaan variasi Bahasa Indonesia. Anak memahami bahwa baju merupakan kata benda. Dan kata benda tersebut juga digunakan dalam keseharian anak.

j. [ohon] ‘Pohon’

Temuan di atas menunjukkan bahwa kata [ohon] ‘Pohon’ merupakan penggunaan variasi Bahasa Indonesia. Dapat kita amati bahwa anak memahami bentuk tanaman di sekitar anak.

Berdasarkan pada uraian hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pemerolehan variasi bahasa anak usia 3 tahun memiliki tiga ragam bentuk untuk berinteraksi dan berkomunikasi sehari-hari dengan orang lain. Data di atas menunjukkan bahwa dalam keseharian anak lebih sering menggunakan Bahasa Jawa Ngoko untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Hal tersebut dikarenakan pemerolehan bahasa pertama anak ialah bahasa Jawa

PEMBAHASAN

Variasi bahasa merupakan suatu variasi bahasa yang disebabkan oleh pemakaian bahasa dan perbedaan lokasi (Waridah, 2018). Variasi bahasa ialah komposisi dari berbagai unsur yang membangun karakteristik khusus dan berfungsi sebagai pembeda dalam komunikasi berbahasa (Apriliawati, 2013). Bahasa sebagai alat komunikasi tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat (Sankoff, 2016). Proses pemerolehan bahasa berawal dari semenjak manusia dilahirkan kemudian mengalami perkembangan yang semakin matang. Proses pemerolehan bahasa pada manusia melalui proses yang panjang dimana dalam pemerolehan bahasa ini terdapat beberapa faktor yang berpengaruh besar dalam proses pemerolehan bahasa (Leong & Ahmadi, 2017) yaitu (1) orangtua dan keluarga, (2) lingkungan baik tempat tinggal maupun pendidikan, dan (3) kemampuan individu si anak. Karena Bahasa sebagai sarana komunikasi serta interaksi antar sesama manusia maka memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini bahasa dapat berupa

tulisan, lisan maupun berupa simbol tertentu yang keberadaannya dijadikan alat untuk menyampaikan ide, gagasan, informasi agar dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain.

Manusia adalah makhluk sosial, yang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain (Mushab Al Umairi, 2024). Dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan terus terhubung dengan sesamanya. Bahasa bersifat universal (Sihombing, 2021). Oleh karena itu bahasa di seluruh dunia pada dasarnya sama yang membedakan pada variasi bahasanya yang hanya dipahami oleh suatu kelompok bahasa. Pemerolehan bahasa pada manusia diawali dari anak-anak ketika belajar berbicara. Pemerolehan bahasa atau akuisisi bahasa adalah proses yang berlangsung di dalam otak seorang kanak-kanak ketika dia memperoleh bahasa pertamanya atau bahasa ibunya (Mushab Al Umairi, 2023). manusia telah menunjukkan banyak hal mengenai pemerolehan bahasa, mengenai apa yang dilakukan atau tidak dilakukan seorang anak ketika belajar atau memperoleh bahasa.

Anak-anak tidak dapat mempelajari variasi yang tidak mereka ketahui. Membuat studi bahasa buatan merupakan salah satu cara langsung untuk menguji jenis variasi yang dapat dipelajari anak-anak, karena dengan hal tersebut input dapat di kontrol dengan tepat (Al Umairi, 2023). Tidak diketahui pasti apabila anak-anak tidak menghasilkan variasi dalam situasi naturalistik disebabkan karena anak tidak dapat mempelajari variasi dengan baik (Johnson & White, 2020). Pada titik tertentu, anak-anak harus memperoleh bentuk yang bervariasi, serta konteks sosial dan bahasa yang mengkondisikan penggunaannya; jika tidak, anakanak tidak akan pernah mencapai kompetensi bahasa seperti orang dewasa.

PENUTUP

Ternyata hasil temuan dalam penelitian ini memiliki kajian yang penting untuk di telaah. Pemerolehan variasi bahasa anak usia dini dalam perspektif sosiolingistik memberikan gambaran bagaimana hubungan antara sosial dan linguistik bekerja. Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud pemerolehan variasi bahasa anak usia 3 tahun di Dusun Canden yaitu anak menggunakan bahasa Jawa ngoko, Bahasa Jawa Kromo dan Bahasa Indonesia. Tekanan sosial yang tinggi dapat mempengaruhi dalam keterampilan anak dalam berbahasa. Minimnya anak dalam bersosialisasi akan berdampak pada gangguan bicara anak di kemudian hari. Oleh karena itu, penyelidikan menyeluruh perlu dikaji secara lebih luas karena dapat menyebabkan keterlambatan anak dalam memperkaya bahasa mereka. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengawasan orang tua dalam memberikan ruang kepada anak dalam bersosialisasi di lingkungan anak. Peran orang tua merupakan mitra utama sebagai keberhasilan anak dalam memperoleh bahasa anak.

Kajian lebih lanjut dapat mengangkat pertanyaan tentang upaya orang tua dalam pencegahan gangguan bicara maupun keterlambatan anak dalam berbicara. Kemudian disarankan kepada orang tua untuk terus meningkatkan pemahaman dan pengetahuan upaya untuk memberikan bantuan belajar yang baik dan aman bagi anak-anak. Faktor-faktor yang mendasari pemicu dalam gangguan berbicara maupun keterampilan anak dalam berbicara perlu di minimalkan. Studi ini memiliki keterbatasan terutama dalam pengambilan data sebagai informasi yang sebagean besar terfokus pada proses pemerolehan bahasa anak. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut perlu memfokuskan pada anak-anak, orang tua, dan lingkungan.

PUSTAKA

- Al Umairi, M. (2023). Kreativitas Guru Dalam Mengajar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-kanak TK At-Taufiq Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al-Amin*, 1(1), 82–96. <https://ejournal.staialamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/40>
- Apriliawati, F. D. (2013). *Pemerolehan*

- Ragam Bahasa Jawa pada Anak Usia 2 Tahun (Sebuah Studi Kasus)*. Pend. Bhs Jawa.
- Beecher, C. C., & Van Pay, C. K. (2020). Investigation of The Effectiveness of a Community-Based Parent Education Program to Engage Families in Increasing Language Interactions with their Children. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 453–463. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.04.001>
- Bigelow, F. J., Clark, G. M., Lum, J. A. G., & Enticott, P. G. (2022). Facial Emotion Processing and Language During Early-to-Middle Childhood Development: An Event Related Potential Study. *Developmental Cognitive Neuroscience*, 53, 101052. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.dcn.2021.101052>
- Carter, E., Sabates, R., Rose, P., & Akyeampong, K. (2020). Sustaining Literacy From Mother Tongue Instruction in Complementary Education Into Official Language of Instruction in Government Schools in Ghana. *International Journal of Educational Development*, 76, 102195. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2020.102195>
- Conway, L. J., Cook, F., Cahir, P., Brown, S., Reilly, S., Gartland, D., Mensah, F., & Giallo, R. (2021). Children's Language Abilities at Age 10 and Exposure to Intimate Partner Violence in Early Childhood: Results of an Australian Prospective Pregnancy Cohort Study. *Child Abuse & Neglect*, 111, 104794. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104794>
- Gomila, A. (2012). 1 - Introduction: Language as the Key Factor to Human Singularity (A. B. T.-V. M. Gomila (ed.); pp. 1–4). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-385200-7.00001-1>
- Johnson, E. K., & White, K. S. (2020). Developmental sociolinguistics: Children's acquisition of language variation. *Wiley Interdisciplinary Reviews: Cognitive Science*, 11(1), e1515.
- Lai, Y., Saab, N., & Admiraal, W. (2022). University students' use of mobile technology in self-directed language learning: Using the integrative model of behavior prediction. *Computers & Education*, 179, 104413. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104413>
- Leong, L. M., & Ahmadi, S. M. (2017). *An Analysis Of Factors Influencing Learners' English Speaking Skill*.
- Martin, K. C., Ketchabaw, W. T., & Turkeltaub, P. E. (2022). Chapter 27 - Plasticity of the Language System In Children and Adults. In A. Quartarone, M. F. Ghilardi, & F. B. T.-H. of C. N. Boller (Eds.), *Neuroplasticity* (Vol. 184, pp. 397–414). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-819410-2.00021-7>
- Merchán, A., Fernández García, L., Gioiosa Maurino, N., Ruiz Castañeda, P., & Daza González, M. T. (2022). Executive Functions in Deaf and Hearing Children: The Mediating Role of Language Skills in Inhibitory Control. *Journal of Experimental Child Psychology*, 218, 105374. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jecp.2022.105374>
- Motta Monte-Serrat, D., & Cattani, C. (2021). Chapter 6 - The Structure of Language and its Axiomatic-Logical Nature. In D. Motta Monte-Serrat & C. B. T.-T. N. L. for A. I. Cattani (Eds.), *Cognitive Data Science in Sustainable Computing* (pp. 121–131). Academic Press.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-12-824118-9.00002-3>
- Mushab Al Umairi. (2023). PENGEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PERSPEKTIF ISLAM DI ABAD 21. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 274. <https://doi.org/https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1534>
- Mushab Al Umairi. (2024). Reinforcement terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini Di Era Society 5.0. *IJECIE: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(2), 45–97.
- Paul, R., & Singh, A. (2020). Does Early Childhood Adversities Affect Physical, Cognitive and Language Development in Indian Children? Evidence from a Panel Study. *SSM - Population Health*, 12, 100693. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2020.100693>
- Sabates, R., Carter, E., & Stern, J. M. B. (2021). Using educational transitions to estimate learning loss due to COVID-19 school closures: The case of Complementary Basic Education in Ghana. *International Journal of Educational Development*, 82, 102377. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102377>
- Sankoff, G. (2016). The social life of language. In *The Social Life of Language*. University of Pennsylvania Press.
- Sihombing, R. V. (2021). PEMEROLEHAN BAHASA ANAK USIA DUA TAHUN PADA KAJIAN AKUISISI BAHASA. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 58–62.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
- Umairi, M. Al. (2024). *Reinforcement of Social Emotional Early Childhood in the Era of*. 8(1), 51–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35896/ijecie.v8i1.751>
- van der Elst-Koeiman, M., Segers, E., Severing, R., & Verhoeven, L. (2022). Learning to Read in Mother Tongue or Foreign Language: Comparing Papiamentu-Dutch Reading Skills in the Post-Colonial Dutch Caribbean. *Learning and Individual Differences*, 95, 102138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.lindif.2022.102138>
- Waridah, W. (2018). Ragam Bahasa Jurnalistik. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal)*, 4(2), 112–129.
- Zhu, C. (2021). *Chapter 2 - The Basics of Natural Language Processing* (C. B. T.-M. R. C. Zhu (ed.); pp. 27–46). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B978-0-323-90118-5.00002-3>